

PERANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DALAM RANGKA

MODERNISASI JEPANG TAHUN 1868

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

DWI MARYATI

NIM. 00110110



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul

**PERANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DALAM RANGKA
MODERNISASI JEPANG TAHUN 1868**

Oleh

DWI MARYATI

Nim : 00110110

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian

Skripsi sarjana oleh :

Mengetujui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Syamsul Bahri,SS)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DALAM RANGKA
MODERNISASI JEPANG TAHUN 1868**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26
bulan Agustus, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua/Penguji

Pembimbing/Penguji



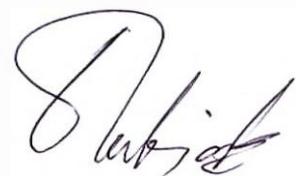
(Dra. Tini Priantini)



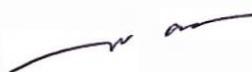
(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris/Penguji

Pembaca/Penguji



(Oke Diah Arini, S.S)



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Program Studi

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



UNIVERSITAS
FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DALAM RANGKA
MODERNISASI JEPANG TAHUN 1868**

merupakan karya ilmiah yang saya susun
dibawah bimbingan Drs. Syamsul Bahri, tidak
merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya
orang lain, * sebagian atau seluruhnya, dan isinya
sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta :
pada tanggal 1 September 2004

Dwi Maryati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ,segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT,yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Syamsul Bahri S.S, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus sebagai sekretaris penguji;
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembantu Dekan II bidang Administrasi sekaligus sebagai ketua sidang;
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih S.S, selaku Dosen pembaca, sekaligus sebagai pembimbing akademik.
5. Ibu Dra. Inny.C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Bpk dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di fakultas Sastra Jepang.

7. Seluruh staf.sekretariat Unsada yang telah banyak membantu didalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh staf.perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis mencari buku-buku referensi.
9. Keluargaku tercinta, terutama buat Papa dan Mama, juga kedua adikku (Thomas dan Estu) terima kasih atas dorongan dan semangat untuk dapat membuat skripsi.
10. Kepada "my best friend"; arta, santi, vita, ratih, yurika, dian, selvy, elvy dan AB 3 (ade, nina, ratna) terima kasih atas untuk hari-hari yang indah, tawa, dan persahabatan kita selama ini.

Juga pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis

Dwi Maryati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SS

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar belakang.....	1
1.2	Permasalahan.....	9
1.3	Tujuan Penulisan.....	10
1.4	Ruang Lingkup.....	10
1.5	Metode Penulisan.....	11
1.6	Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	PENDIDIKAN DI JEPANG PADA AWAL MASUKNYA MODERNISASI	
2.1	Latar belakang kondisi sosial masyarakat Jepang.....	13
2.2	Lahirnya bangsa baru dengan pendidikan sains dan teknologi.....	14
2.3	Perkembangan pendidikan sains.....	17
2.3.1	Sebelum perang dunia I.....	19
2.3.2	Selama perang dunia II.....	21

2.3.3 Setelah perang dunia II.....22

BAB III PERANAN PENDIDIKAN DALAM Mendukung MODERNISASI

JEPANG TAHUN 1868

3.1 Hasrat keturunan samurai untuk belajar.....28

3.2 Karierisme dan pendidikan.....32

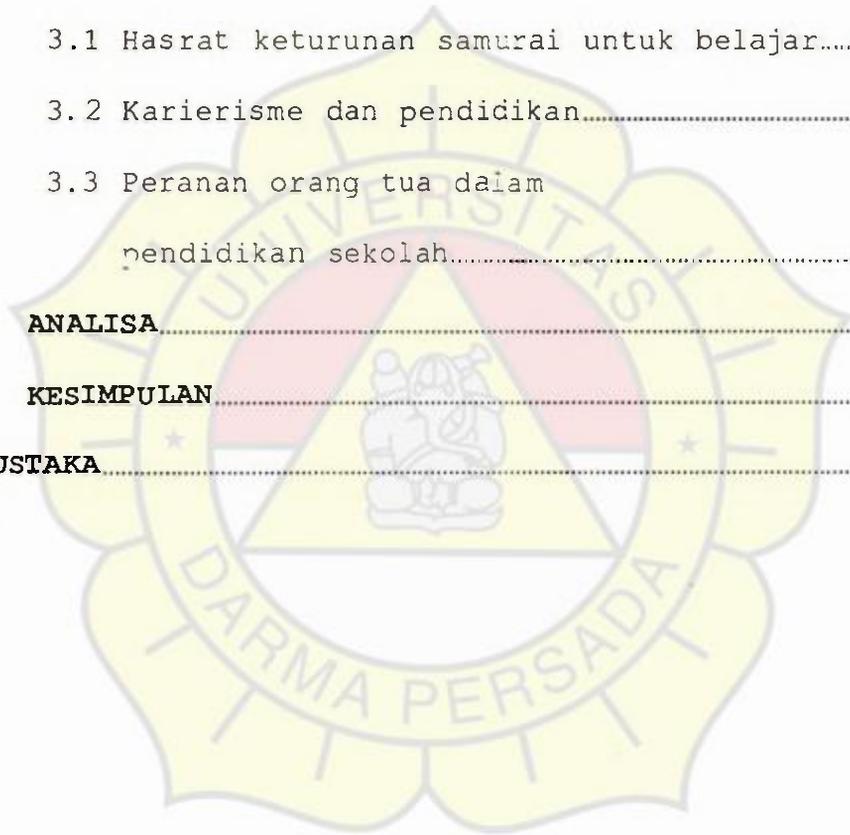
3.3 Peranan orang tua dalam pendidikan sekolah.....37

BAB IV ANALISA.....45

BAB V KESIMPULAN.....48

DAFTAR PUSTAKA.....52

GLOSSARI



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dahulu sistem tulisan Kanji diperkenalkan ke Jepang dari Cina melalui jasad Korea. Menjelang pertengahan terakhir abad ke-5, beberapa orang bangsawan yang tinggal di ibu kota Jepang dan juga di daerah-daerah setempat, telah belajar bagaimana membaca dan menulis. Kemudian catatan tertulis dibuat dalam huruf-huruf Cina (kanji) dengan gaya Jepang menggunakan bentuk kuno dari suku *katakana* (Man'yo kana) atau huruf Cina yang disederhanakan.¹

Pada awal abad ke-8, *Nihonshoki* suatu catatan Sejarah Jepang, disusun dengan menggunakan huruf Cina, isinya meliputi catatan garis besar yang diwariskan oleh kaum terkemuka dari Zaman itu. Antologi syair *Man'yoshu* dan catatan *Kojiki* juga disusun dalam abad yang sama.

¹Manusia dan Kebudayaan Jepang, Eiichiro Ishida, hlm.47.

Yang pertama ditulis dengan *Man'yo kana* dan yang terakhir dengan gabungan kalimat Cina serta Jepang yang menggunakan huruf Cina. Tidak hanya bahasa kuno dan tulisan Cina, tetapi juga teknologi diperkenalkan ke Jepang melalui Korea, termasuk pertanian padi basah, alat-alat pembuat keramik, dan logam sekitar abad ke- 2 atau ke- 3 sebelum masehi.²

Kemudian, banyak keterampilan tingkat tinggi dan seni diperkenalkan serta dikembangkan oleh siswa dan pengrajin-pengrajin yang datang dari Korea atau Cina dan menetap di Jepang. Jumlah anak bangsawan yang mendapat pendidikan di Jepang dan para pemuda yang memasuki biara Budha bertambah. Dengan demikian, menjelang akhir abad ke-6, masyarakat Jepang yang bermukim di ujung Timur dari daerah kebudayaan Cina, telah maju ke tingkat "peradaban"³.

Sekolah umum yang pertama, yang meniru sistem pendidikan umum di Cina (Dinasti Tang), kabarnya didirikan pada abad ke-7. Usaha pertama untuk menyusun suatu sistem pendidikan yang menjangkau seluruh bangsa

² *Manusia dan Kebudayaan Jepang*, Eiichiro Ishida, hlm.47.

³ *Pengalaman Jepang " sejarah singkat Jepang "*, W.G. Beasley, hlm.57.

diadakan pada awal abad ke-8, sebagai bagian dari program pembaharuan politik yang luas yang dinamakan *Reformasi Taika* (645). Kemudian, suatu "hukum Belajar" (*Gakurei*) diberlakukan, menghasilkan berdirinya sebuah *Daigaku* (Akademi Tinggi) dan *Kokugaku* (akademi Lokal).⁴Lembaga-lembaga Pendidikan ini didirikan dengan tujuan memamerkan kekuasaan negara yang dipusatkan di bawah Kaisar, yang menyerap kebudayaan Cina, dan melatih pejabat pemerintah dan daerah.

Pada waktu yang sama, suatu jalan dibiarkan terbuka bagi pengangkatan pejabat yang telah belajar di lembaga-lembaga swasta dan bagi orang yang belajar sendiri tanpa melalui proses pendidikan.

Pada pertengahan abad ke-8, istana menyumbangkan sebidang tanah kepada *Daigaku* sebagai bantuan pertolongan uang. Pada saat itu, Universitas, terletak di ibu kota kekaisaran. Sebaliknya, *Kukogaku* didirikan di setiap ibu kota propinsi dan memegang peranan penting dalam pendidikan setempat. Kebanyakan siswa berasal dari keluarga setempat yang berkuasa, tetapi penerimaan juga

⁴ *Internasional Society for Education Informasi, Inc, 1986, Jilid I, hlm.10.*

diberikan bagi putra-putra keluarga dari tingkat atas sampai bawah⁵.

Sebagai tambahan, di ibu kota kekaisaran terdapat *onmyo ryoo* (sekolah yang mengajarkan semacam kosmologi yang didasarkan pada almanak dan perbintangan), *ten'yaku ryoo* (untuk pengetahuan pengetahuan pengajaran dan keterampilan dalam seni penyembuhan dan kedokteran), *gagaku ryoo* (pengajaran musik yang dipindahkan dari Cina) dan sebagainya.

Pada zaman ini merupakan ketika kebudayaan Jepang, menyerap kebudayaan Cina berkembang pesat. Sistem ini berhasil gemilang untuk sementara setelah ibu kota kekaisaran dipindahkan dari Nara ke Kyoto, tetapi mulai mengalami kemunduran dalam abad ke 10.⁶

1.1.1 Aliran Budha dan Pendidikan

Setiap ajaran dari aliran Budha Kamakura mempunyai hubungan dengan rakyat biasa, dan jumlah penganutnya semakin bertambah. Khususnya, ajaran zen,

⁵ Ibid, hlm.11.

⁶ Ibid, hlm.12

yang mengikutsertakan pengajaran konfusius menyediakan sarana di kuil-kuil. Kelima kuil besar Kyoto dan kelima kuil Kamakura menjadi pusat-pusat belajar.

Sesudah abad ke-15, di kuil-kuil Budha tersebut, yang mempunyai hubungan tertentu dengan bangsawan feodal setempat dari keluarga berkuasa, putra-putra orang semacam itu ditempatkan dalam pemeliharaan kuil, di mana mereka mendapatkan pendidikan yang beraliran konfusius.

Hal ini dinamakan *tera-iri* (memasuki sebuah kuil) dan merupakan kebiasaan yang umum pada saat itu. Jadi rahib-rahib Budha tidak hanya melatih pengikutnya sendiri tetapi juga mengajarkan kepada orang-orang luar bagaimana membaca dan menulis. Secara bertahap, kebiasaan ini meluas di antara kaum pedagang yang berpengaruh. Kebiasaan *tera-iri* berbeda daripada kebiasaan menghadiri sebuah *terakoya* yang kemudian berkembang pada zaman Edo (1603-1868).⁷

Permintaan akan pendidikan yang semakin meningkat saling berpengaruh dengan kebudayaan rakyat yang berkembang. Kesusastraan seperti *otogizoshi*

⁷ Ibid, hlm.12

(kumpulan cerita rakyat) dan pertunjukan *kyogen* (drama komik) amat populer bagi rakyat. Tipe kebudayaan baru ini berkembang di antara kelas tinggi sampai rendah, yang minat membaca dan menulisnya makin lama makin terangsang dan bertambah.

1.1.2 Terakoya di Zaman Edo

Sekolah kuil zaman Edo, dimana anak-anak orang awam juga diberi pelajaran. Sesudah abad ke-18, *terakoya* semacam itu berkembang menjadi lembaga untuk mengajar tidak saja anak-anak orang kota dan petani, tetapi juga anak kecil para prajurit yang tidak cukup umur untuk mengikuti sekolah-sekolah kelompok. Pendidikan dimulai dengan belajar menulis.

Di beberapa sekolah, etika diajarkan kepada anak-anak perempuan oleh istri guru, dan ada sekolah bagi anak perempuan.

Isi pendidikan meliputi belajar bagaimana menuliskan huruf suku kata (*kana*) dan huruf kanji, komentar atas *Oramono* dan buku pegangan lain, serta disiplin dan kuliah tentang moral.

Pendidikan moral berdasarkan aliran konfusius, sedangkan ajaran Budha Cina dimasukkan dalam buku pegangan.

1.1.3 Restorasi Meiji dan Modernisasi Pendidikan

Sistem pendidikan sekolah modern Jepang berkembang amat pesat selama zaman Meiji (1868-1912). Berhubung tidak sanggup mengatasi kondisi pemerintahan yang sulit dan adanya tekanan-tekanan dari pihak luar, akhirnya *shogunat* Tokugawa menyerahkan kedaulatannya kepada kaisar.

Suatu pemerintahan baru dibentuk pada tahun 1868 (Restorasi Meiji) dengan kaisar sebagai kepala pemerintah. Walaupun terjadi berbagai perang sipil, keluarga Tokugawa terhindar dari kehancuran, dan *shogunat* yang dulu menjadi satu dengan bangsawan feodal dari daerah *Shizuoka*. Sesudah Restorasi, disepakati bahwa untuk sementara semua bangsawan feodal harus memerintah daerah mereka sendiri.⁸

⁸ Ibid, hlm.22.

Selama periode ini, lebih banyak sekolah kelompok didirikan dan yang sudah ada diperluas. *Numazu Hei Gakko* (sekolah militer Numazu) yang didirikan oleh keluarga Tokugawa, merupakan sebuah sekolah militer. Ilmu pengetahuan Barat modern dan satu atau dua bahasa Eropa diajarkan. Jumlah *terakoya* juga bertambah selama waktu ini, dan lembaga pendidikan swasta kecil yang mengajarkan aliran konfusius atau ilmu pengetahuan Eropa dan bahasa menjadi banyak sekali jumlahnya di Tokyo.

Universitas Jepang modern yang pertama (*daigaku*) didirikan oleh pemerintah pada tahun 1887 dan disebut universitas Tokyo.⁹

Universitas Tokyo ini merupakan hasil gabungan dari *Shoheiko*, lembaga pendidikan tertinggi dari *Shoheiko*, lembaga pendidikan tertinggi dari *shogunat*, dengan *Kaiseisho* (sekolah Ilmu Pengetahuan Eropa) dan *Igakusho* (sekolah Kedokteran), kedua-duanya juga didirikan oleh pemerintah Tokugawa dengan tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Barat.¹⁰

⁹Ibid,hlm.23.

¹⁰Ibid,hlm.23.

Pada tahun 1872, pemerintah Meiji yang baru menyusun dan mengumumkan suatu rencana sistem sekolah modern dengan lingkup nasional, yang disebut "**Pencanangan Sistem Sekolah**". Kerangka dasar mengikuti pola sistem sekolah Perancis, tetapi unsur-unsur sistem beberapa negara lain juga digunakan.¹¹

Sistem sekolah ini merupakan hasil gagasan dari pemerintah bahwa pendidikan merupakan unsur pokok dalam pembentukan kesadaran yang akan memungkinkan Jepang menjadi suatu bangsa merdeka yang kaya dan berkuasa, dan pendidikan dapat mempermudah penyerapan pengetahuan teknik modern sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam pembahasan mengenai perkembangan pendidikan ilmu Sains dan teknologi, maka penulis mencoba meneliti

¹¹ Ibid, hlm.24.

sejauh mana dampak pendidikan Jepang dalam hubungannya dengan modernisasi.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mencari jawaban dari pembahasan diatas, sehingga dapat mengetahui dan memahami bagaimana hasrat belajar dalam kehidupan masyarakat Jepang untuk meningkatkan pendidikannya dalam rangka mendukung modernisasi Jepang tahun 1868.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat dimengerti sebagai batasan, dengan maksud supaya topik yang dibicarakan tidak menyimpang dan dapat mencapai sasaran. Maka penulis membatasinya sesuai dengan permasalahan yaitu mengenai bagaimana hasrat belajar dalam kehidupan masyarakat Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, dengan deskriptif analisa. Data-data diperoleh dari berbagai buku dan referensi yang berkaitan dengan penulisan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini terbagi dalam empat bab yang meliputi sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas sistem pendidikan di Jepang pada awal masuknya modernisasi, yang terbagi atas tiga sub-bab yaitu berdasarkan latar belakang kondisi sosial masyarakat, lahirnya bangsa baru

dengan pendidikan sains dan teknologi serta perkembangan pendidikan sains.

Bab III Membahas peranan pendidikan dalam mendukung modernisasi Jepang tahun 1868, yang diawali oleh hasrat keturunan samurai untuk belajar, karierisme dan pendidikan, serta peranan orang tua dalam pendidikan di sekolah.

Bab IV Merupakan analisa penulis yang membahas beberapa pertanyaan yang muncul ketika membahas peranan pendidikan dalam rangka mendukung modernisasi Jepang tahun 1868.

Bab V Merupakan kesimpulan dari gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya.